

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Penelitian tentang pengembangan nilai-nilai pedagogis khusus aspek nilai religius telah dilakukan disebuan sekolah berbasis asrama (*boarding school*). Nilai tersebut menjadi ciri khas dan mempunyai keunikan tersendiri. Nilai religius sebagai salah satu nilai pedagogis dirumuskan berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah dan dikembangkan oleh pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala asrama, guru, wali asrama, dan perwakilan dari yayayaan serta dengan melibatkan pihak komite sekolah dan tokoh masyarakat. Perumusan konsep dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya menentukan tim pengembang di sekolah, kemudian membuat draft rumusan konsep, setelah itu menentukan pendekatan dan strategi dalam pelaksanaan, lalu menentukan keterlibatan pihak-pihak dalam pengembangan nilai-nilai pedagogis, dan terakhir merencanakan kegiatan evaluasi pelaksanaan untuk mengetahui hasil dari apa yang sudah dirumuskan. Konsep nilai-nilai religius yang telah dirumuskan oleh sekolah tempat penulis melakukan penelitian adalah nilai ibadah, ruhul jihad (perjuangan/belajar dengan sungguh-sungguh), dan akhlaq.

Konsep tersebut kemudian dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari baik di asrama ataupun di sekolah. Dengan koordinasi yang baik diantara tim asrama (wali asrama) dan tim reguler (guru di sekolah) memunculkan hasil yang pula. Dengan pengawasan di setiap waktu (jadwal) dan setiap area menunjukkan adanya kemanaan dan juga kenyamanan dalam belajar. Berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan baik diantaranya pelaksanaan shalat malam (tahajud), shalat wajib berjamaah, puasa sunat di hari Senin dan Kamis, membaca Al'qur'an dan menghafalnya, menjaga kebersihan, membaca do'a sebelum dan sesudah makan, membaca do'a sebelum berangkat ke sekolah dan pulang dari sekolah, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, dan membaca do'a sebelum dan sesudah tidur. Semua kegiatan terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Walaupun tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi, namun dapat diatasi dengan baik

oleh para pendidik di sekolah tersebut melalui pendekatan islami dan akademis terutama pendekatan ketauladanan.

Kegiatan evaluasi selalu rutin dilakukan khususnya oleh tim pengembang nilai-nilai religius. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pengamatan harian dan rapat mingguan. Hasil dari pelaksanaan pengembangan nilai-nilai pedagogis pada aspek nilai religius di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan apa yang sudah dirumuskan, terutama dari aspek nilai ibadah, ruhul jihad, dan akhlaq. Hal itu juga didukung oleh faktor kebersamaan, saling mendukung, dan profesionalitas para pendidik.

## 5.2 Implikasi

Pengembangan nilai religius dilakukan oleh tim pengembang internal yang ada di lembaga pendidikan atau sekolah berbasis asrama (*boarding school*). Pengembangan dilakukan melalui proses perumusan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan dalam pengembangan dilakukan dengan baik. Hal tersebut menandakan bahwa pengembangan nilai religius merupakan tanggungjawab para pendidik yang dengan kemampuan mendidiknya memunculkan berbagai ide, pemikiran, atau gagasan yang dapat memberikan manfaat pada keberhasilan khususnya keberhasilan para peserta didiknya dan keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan pada umumnya. Ini merupakan sebuah implikasi dari proses pendidikan yang seharusnya dan dilaksanakan berdasarkan profesionalitas para pendidik dan juga didasarkan baik pada aturan kedinasan ataupun penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.

## 5.3 Rekomendasi

Penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran tentang bagaimana konsep penanaman nilai religius dikembangkan di sebuah sekolah berbasis asrama. Namun, dari gambaran tersebut pula diperlukan adanya penelaahan lebih lanjut tentang pengembangan nilai religius di lembaga pendidikan berbasis asrama lainnya baik yang sejenjang sekolah menengah pertama ataupun sekolah menengah atas. Oleh karena itu penulis merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- 5.3.1 Tim pengembang di sekolah yang menerapkan sekolah berbasis asrama, bahwasanya pengembangan nilai-nilai pedagogis khususnya nilai religius akan berbeda dengan proses pengembangan yang ada di sekolah reguler. Oleh karena itu, proses pengembangan nilai religius didasarkan pada visi, misi, dan tujuan serta keunggulan dari sekolah yang melibatkan pihak internal (dalam hal ini warga sekolah dan yayasan) dan eksternal (dalam hal ini bisa komite sekolah, tokoh masyarakat, dan dinas pendidikan setempat).
- 5.3.2 Pendidik pada sekolah berbasis asrama dituntut untuk mampu memberikan pengajaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah reguler, hal tersebut dikarenakan selama 24 jam peserta didik berada di sekolah. Ini tentunya peserta didik akan melakukan berbagai kegiatan baik di pagi/siang hari dan sore / malam hari. Kegiatan yang dimaksud adalah pembelajaran kurikulum nasional dan pembelajaran keasramaan / kepesantrenan.
- 5.3.3 Peneliti lainnya yang sedang atau akan melakukan penelitian bahwa hasil penelitian didalam tesis ini masih memerlukan telaahan lain yang lebih dalam lagi dengan subjek/objek penelitian yang berbeda baik di jenjang sekolah yang sama ataupun berbeda namun menerapkan sekolah berbasis asrama. Hal tersebut untuk melihat gambaran yang lebih jelas lagi tentang bagaimana nilai religius dikembangkan, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan sumber yang lebih kuat lagi dan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan ataupun tim pengembang khususnya yang ada di sekolah berbasis asrama.